



**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STATUS LABA ATAU RUGI PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020**

**Reinard Prayoga Gunawan**

[reinardprayoga@gmail.com](mailto:reinardprayoga@gmail.com)

**Hanif Ismail**

[hanif.ismail@kwikkiangie.ac.id](mailto:hanif.ismail@kwikkiangie.ac.id)

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
Jl. Yos Sudarso Kav.87 Sunter, Jakarta, 14350

**ABSTRAK**

Laporan keuangan merupakan sebuah catatan dimana terdapat informasi keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi untuk memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan hal penting karena kebaruan informasi keuangan diperlukan oleh para pengguna informasi agar tidak kehilangan relevansinya. Audit delay merupakan lama atau rentang waktu dalam penyelesaian audit yang dapat diukur berdasarkan tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan auditan. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, status laba atau rugi perusahaan, dan umur perusahaan terhadap audit delay. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan auditan pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020. Penelitian ini memiliki sampel sebesar 21 perusahaan per tahun atau 63 perusahaan dalam tiga tahun. Setelah dilakukan uji outlier, total sampel berubah menjadi 50 perusahaan dalam tiga tahun. Teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat cukup bukti bahwa status laba atau rugi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

**Kata Kunci:** Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Status Laba atau Rugi Perusahaan, Umur Perusahaan

**ABSTRACT**

*The financial report is a record in which there is a company's financial information in an accounting period to provide an overview of the company's financial performance to interested parties. Timeliness of financial reporting is important because the novelty of financial information is required by users of information so as not to lose its relevance. Audit delay is the length or time span in the completion of the audit which can be measured based on the closing date of the financial year until the date of completion of the audit report. Therefore, the purpose of this study was to determine the effect of company size, company profit / loss status, and company age on audit delay. The object of this research is audited financial statements on food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. This study has a sample of 21 companies per year or 63 companies in three years. After the outlier test, the total sample changed to 50 companies in three years. The sampling technique of this research is non-probability sampling with a purposive sampling approach. The conclusion of this study is that there is sufficient evidence that the company's profit / loss status has a significant effect on audit delay, while there is not enough evidence that company size and company age have a significant effect on audit delay.*

**Keywords:** Audit Delay, Company Size, Company Profit or Loss Status, Company Age

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha pada era saat ini terutama di negara Indonesia ini sedang berkembang dengan pesat. Hal tersebut mewajibkan seluruh perusahaan *go public* untuk menyampaikan laporan keuangan yang sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan berdampak pada peningkatan permohonan audit laporan keuangan yang efektif dan efisien agar para pengguna informasi dapat dengan cepat mengambil keputusan terkait informasi yang dipublikasikan. Laporan keuangan merupakan sebuah catatan dimana terdapat informasi keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi untuk memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan (Riswan, 2014). Menurut Dryer & McHugh (1975) ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen yang vital karena kebaruan informasi keuangan diperlukan oleh para pengguna informasi agar tidak kehilangan relevansinya.

Perusahaan manufaktur *go public* yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangannya secara berkala yang tentunya sudah diaudit oleh akuntan publik yang sudah terdaftar pada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), sekarang BAPEPAM sudah berubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Menurut Badan Pengawas Pasar Modal (2011) dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011, hal penyampaian laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) wajib diumumkan kepada masyarakat publik paling lambat 90 hari atau akhir bulan ketiga setelah tanggal tahun tutup buku.

Menurut (Kontan, 2021) perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* merupakan industri yang dapat bertahan saat terjadinya pandemi Covid-19 walaupun mengalami penurunan penjualan. Selama pandemi Covid-19 di tahun 2020, konsumsi rumah tangga Indonesia menurun sebesar 2,63%. Menurut OJK (2020) dalam SP 18/DHMS/OJK/III/2020, karena pandemi Covid-19 mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan, OJK mengeluarkan kebijakan untuk penyampaian laporan keuangan tahunan yang pada umumnya paling lambat tanggal 30 Maret 2020 menjadi tanggal 31 Mei 2020. Kebijakan yang sama juga diterapkan untuk tahun 2021 menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 20 /SEOJK.04/2021, bahwa batas penyampaian laporan keuangan diperpanjang selama dua bulan yaitu sampai 31 Mei 2021 karena masih tingginya kasus Covid-19 di Indonesia (OJK, 2021).

Laporan keuangan yang telah diperiksa oleh auditor disebut sebagai laporan keuangan auditan (*audited financial statement*). Seorang manajer wajib memiliki informasi keuangan dan non keuangan yang dapat diandalkan, relevan, dan dipercaya. Jadi, laporan keuangan yang akan diperiksa oleh auditor adalah informasi andal, relevan, dan terpercaya (Sinaga, 2005). *Audit delay* mempengaruhi ketepatan waktu publikasi informasi keuangan, dan diketahui bahwa ketepatan waktu tersebut mempunyai keterkaitan dengan reaksi pasar terhadap informasi keuangan yang dipublikasi tersebut (Ashton, 1987).

Auditor memiliki beberapa kriteria profesionalisme, salah satunya adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan hasil auditnya. Ketepatan waktu sebuah perusahaan dalam melakukan publikasi *audited financial statement* nya kepada OJK dan masyarakat umum sangat tergantung terhadap ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan proses auditnya. Ketepatan waktu tersebut menentukan manfaat dari sebuah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit (Kartika, 2009). Ketepatan waktu rilis informasi dapat mempengaruhi tingkat ketidakpastian yang terkait dengan keputusan berdasarkan informasi yang dilaporkan (Ashton, 1987).

Dalam melakukan proses audit, pemenuhan standar audit mempunyai dampak terhadap lamanya laporan audit itu selesai, tetapi juga mempunyai dampak terhadap peningkatan kualitas hasil auditnya. Dalam proses audit yang semakin sesuai dengan standar, tentunya akan membutuhkan proses audit yang semakin lama. Berdasarkan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), bagian Akuntan Publik dan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) khususnya mengenai standar dalam pekerjaan di lapangan mengatur sebuah prosedur dalam penyelesaian pekerjaan di lapangan. Hal tersebut seperti perencanaan mengenai aktivitas yang dilakukan, pemahaman luas mengenai struktur pengendalian internal dan mengumpulkan bukti-bukti yang kompeten berdasarkan inspeksi, pengamatan, konfirmasi, serta pengajuan pertanyaan yang menjadi fondasi dalam pernyataan pendapat dalam sebuah laporan keuangan (Kartika, 2009).



Jangka waktu tutup buku sampai dengan tanggal penyelesaian audit terdapat dalam *audited financial statement* yang mengindikasikan mengenai rentang waktu penyelesaian proses auditnya dan hal terpenting dalam penyajian laporan keuangan tersebut adalah kerahasiaan, agar tidak terekspos ke pihak lain sebelum diaudit dan tepat waktu agar manfaat informasi yang disajikan tidak berkurang dan masih akurat (Kartika, 2009).

Analisis terhadap *audit delay* pertama kali dikembangkan dan diteliti oleh Courtis (1976) dan Gilling (1977) di New Zealand yang ingin mengetahui relasi audit delay dengan total aset, hasilnya adalah total aset berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal tersebut juga selaras dengan penelitian di Australia oleh Davies dan Whittred (1980), di Canada oleh Ashton, Graul dan Newton (1987), di United States oleh Garsombke (1981). Courtis (1976) dan Ashton et al. (1987) juga menemukan bahwa perusahaan finansial memiliki jangka waktu audit yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan di industri lainnya. Davies dan Whittred (1980) juga menemukan jangka waktu pelaporan audit yang lebih lama untuk perusahaan yang menutup buku pada bulan Juni 30 dan Garsombke (1981) menemukan jangka pelaporan audit yang lebih lama untuk perusahaan yang menutup buku pada bulan Januari sampai Maret. Whittred (1980) menemukan jangka waktu pelaporan audit yang lebih lama untuk perusahaan Australia yang menerima *qualified audit opinion* dan Ashton juga menemukan jangka waktu pelaporan audit yang lebih lama pada perusahaan yang mengalami kerugian. Setelah itu Ashton (1987) mengembangkan penelitian mengenai *audit delay* dengan membuat penelitiannya sendiri yang berisi 14 variabel dan menyatakan bahwa *audit delay* merupakan jangka waktu dari tahun tutup buku perusahaan sampai tanggal publikasi laporan audit. Lalu, Lawrence (1998) yang merupakan *associate professor* di *University of Nebraska* meneliti mengenai pengaruh penggabungan KAP terhadap *audit delay*.

Audit delay dipilih oleh peneliti karena merupakan hal yang esensial untuk seluruh pihak internal dan eksternal perusahaan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat memberikan dampak yang negatif bagi perusahaan, saham dan para pengguna informasinya. Maka dari itu ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai agar informasi-informasi tersebut tidak kehilangan relevansinya.

Ukuran perusahaan dipilih sebagai variabel penelitian karena menjadi salah satu perhatian calon investor, investor, serta pengguna informasi dalam melihat perkembangan perusahaan dan ukuran perusahaan merupakan besarnya kecilnya perusahaan dilihat dari berbagai aspek, dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan mengubah total aset perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural atau LN. Hasil penelitian terdahulu dalam faktor ukuran perusahaan juga masih tidak konsisten, hal ini berdasarkan penelitian diatas oleh Karang (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay, sedangkan berdasarkan penelitian diatas oleh Kartika (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Menurut Riswan (2014) laporan hasil Laba atau Rugi adalah sebuah perstasi dalam perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Tujuan utama laporan Laba atau Rugi yaitu melaporkan kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan labanya. Para pengguna informasi akan melihat hasil laporan laba rugi perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba,

Menurut Sudaryono (2007) umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan terdaftar di dalam BEI (Bursa Efek Indonesia). Umur perusahaan juga menjadi salah satu pertimbangan calon investor, investor dan pengguna informasi dalam keputusan mereka karena memperlihatkan betapa kuat dan konsistennya perusahaan tersebut dalam menghadapi perubahan jaman dan tantangan lainnya.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBILKKG.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal mendasari pengungkapan sukarela tersebut dimana teori sinyal mengemukakan mengenai bagaimana seharusnya sebuah perusahaan atau pihak manajemen perusahaan memberikan sinyal untuk pengguna laporan keuangan atau investor. Sinyal yang dimaksud ini merupakan informasi-informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh pihak manajemen dalam merealisasikan dan menjalankan keinginan dari pemilik perusahaan tersebut. Karena tidak semua sinyal tersebut sama, maka munculah teori sinyal tersebut. (Halimatusyakhidiah, 2015).

Menurut Ross (1977) dalam Mariani (2018) menyatakan bahwa pihak eksekutif dalam perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham dalam perusahaannya meningkat.

Publikasi terhadap informasi keuangan dapat memberikan sinyal kepada perusahaan mengenai kepemilikan prospek yang baik atau buruk di masa mendatang atau dalam jangka panjang. Jika informasi keuangan memiliki nilai yang baik, maka informasi keuangan yang telah diterima oleh investor merupakan *good news*, sehingga investor dan calon investor terdorong untuk melakukan jual beli saham yang berujung pada peningkatan harga saham perusahaan. Tetapi jika informasi keuangan yang diterima oleh investor memiliki nilai yang buruk, maka informasi tersebut adalah *bad news* dan dapat menurunkan kegiatan perdagangan dan harga saham perusahaan (Khairudin, 2017).

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi muncul karena adanya hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen (*agency relationship*). *Agency relationship* atau hubungan agensi dapat didefinisikan sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan delegasi beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Jensen dan Meckling 1976).

Kontrak dan hubungan antara agen dan prinsipal merupakan hal penting karena jika mereka memiliki hubungan yang baik, maka kinerja perusahaan dapat meningkat dan dimaksimalkan. Tetapi ada kemungkinan bahwa agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal, maka sering terjadilah konflik keagenan antara kedua pihak tersebut. (Jensen dan Meckling 1976).

Menurut Sinaga (2005) teori agensi adalah keadaan dimana pihak manajemen diberikan kepercayaan dalam pengelolaan bermacam sumber daya yang ada dalam suatu organisasi atau perusahaan dengan sedemikian rupa sehingga tujuan-tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan lebih efisien dan efektif. Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba atau *profit oriented*, sehingga perusahaan akan selalu memegang prinsip ekonomi dimana dengan jumlah sumber daya tertentu akan memperoleh laba sebesar-besarnya dan dengan sumber daya sekecil-kecilnya akan memperoleh laba tertentu.

### Hipotesis

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan *agency theory* yang sudah dibahas diatas, terdapat *agency cost* yang dibayar oleh pihak manajemen untuk biaya pengendalian internal, audit independen, dan laporan yang transparan. Karena perusahaan-perusahaan besar mempunyai sumber daya yang substansial, mereka dapat membayar *agency cost* dengan secukupnya atau lebih sehingga pengendalian internal sebuah perusahaan menjadi lebih baik.

Berdasarkan *signaling theory* yang sudah dibahas diatas, teori sinyal juga mendasari pengaruh hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan baik, maka aset perusahaan akan terus meningkat sehingga ukuran perusahaan akan terus berkembang. Perusahaan juga akan dimonitor atau diawasi oleh pengguna informasi karena mereka mengharapkan terjadinya *good news* sebagai pertimbangan keputusan mereka untuk perusahaan tersebut.



H1 – Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

**Pengaruh Status Laba atau Rugi Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan *signaling theory* yang sudah dibahas diatas, perusahaan atau pihak eksekutif perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan informasi kepada pengguna informasi mereka jika informasi tersebut dinilai baik dan tentunya akan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Informasi tersebut akan digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan mengenai perusahaan tersebut oleh pengguna informasi dan jika telat, akan berdampak negatif pada perusahaan dan pengguna informasi. Jika perusahaan mengalami kenaikan laba, maka akan direspon dengan *good news*, dan apabila perusahaan mengalami penurunan laba atau rugi, maka akan direspon *bad news* oleh para pengguna informasi tersebut.

Berdasarkan *agency theory* yang sudah dibahas tersebut, agen dan prinsipal tidak selalu mempunyai hubungan yang baik. Agen yang telah diberikan wewenang oleh prinsipal untuk mengatur kegiatan operasi perusahaan dapat melakukan kecurangan atau *fraud* untuk kepentingan sendiri tanpa sepengetahuan prinsipal. Dalam *audit delay*, salah satu hal yang menyebabkan terjadinya kerugian dalam perusahaan adalah kecurangan dari pihak manajemen (agen), maka dari itu dibutuhkanlah *agency cost* seperti *monitoring expenditures* dan *bonding expenditures* untuk mencegah kecurangan dan kesalahan yang ada dalam sebuah perusahaan.

H2 – Status Laba atau Rugi Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

**Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay***

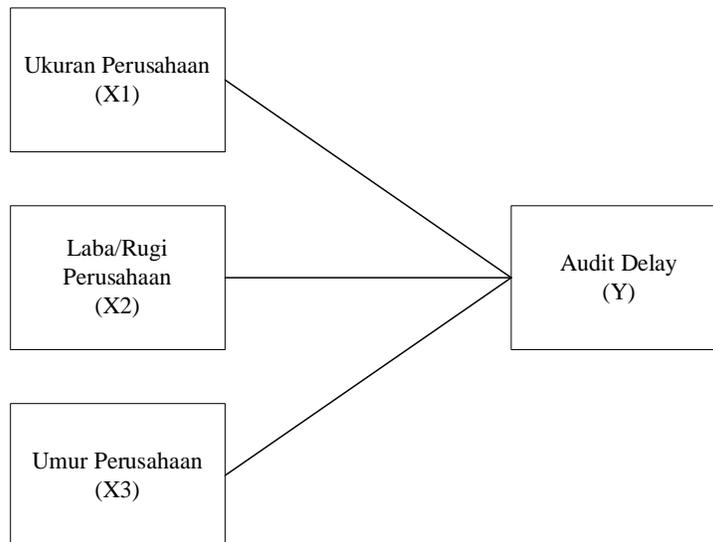
Berdasarkan *signaling theory* yang sudah dibahas diatas, teori tersebut melandasi pengungkapan yang sifatnya sukarela dimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna informasi. Perusahaan-perusahaan lama cenderung mempunyai kualitas positif pada pengungkapan sukarela karena sudah mempunyai banyak pengalaman dalam melakukan pelaporan.

Berdasarkan *agency theory* yang sudah dibahas diatas, hubungan antara agen dan prinsipal yang baik dapat memaksimalkan kegiatan operasi perusahaan sehingga menjadi efektif dan eifisien. Jika suatu perusahaan sudah beroperasi dalam waktu yang lama, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai *agency relationship* yang baik karena perusahaan tersebut dapat bertahan dengan lama dan terus menghasilkan laba.

H3 – Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

**Gambar 1**

**Kerangka Pemikiran**



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Menurut David (2020) *audit delay* adalah rentang waktu dalam penyelesaian proses audit oleh auditor independen yang diukur berdasarkan tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada hasil laporan auditor tersebut. Jadi, dapat dikatakan bahwa salah satu faktor dalam suatu perusahaan yang memperlambat penyampaian laporan keuangan untuk publik adalah *audit delay*.

### Variabel Penelitian

#### 1. Audit Delay

Variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* merupakan lama atau rentang waktu dalam penyelesaian audit yang dapat diukur berdasarkan tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit.

#### 2. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan logaritma natural atau LN. Total aset yang diubah dalam logaritma bertujuan untuk menyamakan dengan variabel lain karena total aset perusahaan relatif besar dibandingkan dengan variabel-variabel lain dalam penelitian ini. Jadi, ukuran perusahaan dapat diukur dengan cara:

$$\text{SIZE} = \text{Log } N (\text{Total Asset})$$

#### 3. Status Laba atau Rugi Perusahaan

Status laba atau rugi suatu perusahaan merupakan hal yang utama yang diperhatikan oleh pengguna informasi sebagai penentu keputusan mereka, apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak sehat. Jadi, status laba atau rugi perusahaan dapat diukur dengan cara mengubahnya menjadi variabel *dummy* yaitu:

$$\text{Laba} = 1, \text{Rugi} = 0$$

#### 4. Umur Perusahaan

Umur perusahaan dapat menunjukkan betapa kuat dan konsistennya perusahaan tersebut dalam menghadapi perubahan jaman serta tantangan lainnya karena mempunyai banyak pengalaman. Jadi, umur perusahaan dapat diukur dengan cara:

$$\text{AGE} = \text{Tahun Laporan Keuangan} - \text{Tahun-n (IPO di BEI)}$$



## Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non-probability sampling* dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*.

**Tabel 1**  
**Proses Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018-2020	38
2.	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap pada periode tahun 2018-2020	(13)
3.	Perusahaan yang melakukan <i>listing</i> selama periode tahun 2018-2020	(4)
Total sampel per tahun		21
Total tahun pengamatan		3
Total sampel penelitian periode tahun 2018-2020		63
Data <i>outlier</i>		(13)
Total sampel penelitian periode tahun 2018-2020 setelah uji <i>outlier</i>		50

## Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) statistik deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel-variabel penelitian dengan hasil pengukuran dan pengujian angka, seperti nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness*.

## Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Uji kesamaan koefisien dilakukan agar dapat menggabungkan data *cross-sectional* dan *time series*. Uji *pooling* dilakukan untuk mencari tahu apakah terdapat *intercept*, *slope* atau keduanya dalam persamaan regresi. Jika terdapat bukti bahwa terdapat perbedaan *intercept*, *slope* atau keduanya dalam persamaan regresi, maka *pooling* tidak dapat dilakukan dan data tersebut harus diteliti secara *cross-sectional*. Uji kesamaan koefisien atau *pooling* dilakukan menggunakan pengujian *comparing two regressions: the dummy variable approach*.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* agar dapat mengetahui normalitas dalam distribusi data.

### 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah di dalam model regresi terdapat korelasi atau hubungan antara variabel independen. Jika tidak ada korelasi dengan variabel independen, maka model regresi tersebut baik atau data valid.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi ada ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut sebagai heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas. Penelitian model regresi yang terdapat heteroskedastisitas tidak akan dapat digunakan. Maka dari itu, model regresi yang baik adalah yang menunjukkan terjadinya homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas.



#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111) uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi ada korelasi atau hubungan antara residual periode t dengan residual periode t-1 atau periode sebelumnya. *Problem* autokorelasi dapat timbul jika terdapat korelasi antara kedua residual periode tersebut. Terjadinya autokorelasi disebabkan karena waktu penelitian dilakukan dengan berurutan dan saling berkaitan.

#### Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2018) analisis regresi linear berganda pada intinya merupakan metode mengenai ketergantungan atau hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

$$AUDEL = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 LARU + \beta_3 AGE + \epsilon$$

Keterangan:

- AUDEL = Audit Delay
- SIZE = Ukuran Perusahaan
- LARU = Status Laba atau Rugi Perusahaan
- AGE = Umur Perusahaan
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien Regresi
- $\epsilon$  = Error

#### 1. Uji F

Menurut Ghazali (2018:98) uji statistik F merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Uji statistik F digunakan untuk menguji sebuah kelayakan dari sebuah model penelitian yang dilakukan.

#### 2. Uji R<sup>2</sup>

Menurut (Ghozali 2018:97) koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan pengujian untuk mengukur seberapa besar atau jauhnya kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel independen. Jika nilai R<sup>2</sup> kecil, maka kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variasi dependennya. Sebaliknya, jika nilai R<sup>2</sup> mendekati satu, maka variabel independen memberikan hampir seluruh informasi pokok untuk memprediksi variasi variabel dependennya.

#### 3. Uji t

Menurut Ghazali (2018:98) uji statistik t merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat secara individual seberapa tingginya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**A. Hasil Analisis**

**1. Statistik Deskriptif**

**Tabel 2**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	50	25.49	32.73	28.6846	1.59040
LARU	50	0.00	1.00	0.9000	0.30305
AGE	50	1.00	39.00	19.2800	11.61111
AUDEL	50	46.00	111.00	81.5800	12.38348

Sumber: Hasil Output SPSS 25

**Tabel 3**

**Hasil Uji Frekuensi**

LARU					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	5	10.0	10.0	10.0
	1.00	45	90.0	90.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Output SPSS 25

**2. Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)**

**Tabel 4**

**Hasil Uji Kesamaan Koefisien**

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil
<i>The dummy variable approach</i>	Sig. > 0,05	Semua Sig. > 0,05

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Nilai Sig. lebih dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dapat dilakukan pooling karena tidak terdapat perbedaan pada koefisien dengan variabel selama periode tahun 2018-2020 pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar pada BEI.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**3 Uji Asumsi Klasik**  
**a. Uji Normalitas**



Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

**Tabel 5**

**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	Hasil
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c</sup>

**Sumber: Hasil Output SPSS 25**

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) berdasarkan uji *One-sample Kolmogorov-Smirnov test* adalah 0,200 > 0,05. Maka data terdistribusi secara normal.

**Tabel 6**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>		
Model	Tolerance	VIF
SIZE	0.827	1.209
LARU	0.799	1.252
AGE	0.909	1.100

**Sumber: Hasil Output SPSS 25**

Nilai tolerance untuk SIZE, LARU, dan AGE lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF untuk SIZE, LARU, dan AGE kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi dengan variabel independen.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 7**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>	
Model	Sig.
SIZE	0.051
LARU	0.770
AGE	0.279

**Sumber: Hasil Output SPSS 25**

Nilai Sig. untuk SIZE, LARU, dan AGE berada diatas 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas).



d. Uji Autokorelasi

Tabel 8  
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena data yang digunakan bersifat *random*.

4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9  
Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>		
	Model	Sig.
1	Regression	.006 <sup>b</sup>

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Nilai Sig. 0,06. Maka nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ). Sehingga variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yang artinya seluruh variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dan data yang dipakai merupakan data yang layak.

b. Uji R<sup>2</sup>

Tabel 10  
Hasil Uji R<sup>2</sup>

Model Summary		
Model	R Square	Adjusted R Square
1	0.234	0.184

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Nilai Adjusted R Square adalah 0,184. Maka dapat disimpulkan bahwa 18,4% variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel SIZE, LARU, dan AGE. Untuk sisa 81,6% lainnya ( $100\% - 18,4\%$ ), disebabkan oleh alasan lain.



Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Uji t (Uji Hipotesis)

Tabel 11  
Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		B	t	Sig. 1-tailed
1	Constant	90.799		
	SIZE	0.347	0.314	0.377
	LARU	-17.986	-3.048	0.002
	AGE	-0.154	-1.067	0.146

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Nilai Sig. LARU lebih kecil dari 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ) sedangkan nilai Sig. SIZE dan AGE lebih besar dari 0,05 ( $0,755 > 0,05$  dan  $0,291 > 0,05$ ). Nilai B untuk variabel LARU dan AGE bersifat negatif, sedangkan nilai B untuk variabel SIZE bersifat positif. Maka Status Laba atau Rugi perusahaan secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan secara tidak signifikan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*, dan Umur Perusahaan secara tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan secara tidak signifikan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, yang artinya kenaikan ukuran perusahaan tidak terbukti dapat mempercepat *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani (2014) dan Subagyo (2009), dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan tidak menjamin panjang atau pendeknya waktu pelaporan pada laporan keuangan karena kemungkinan besar auditor dalam melaksanakan proses auditnya bersikap profesional serta memenuhi standar audit tanpa melihat ukuran setiap perusahaan.

2. Pengaruh Status Laba atau Rugi Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dikatakan bahwa status laba atau rugi perusahaan secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, yang artinya terbukti bahwa proses audit delay lebih cepat saat perusahaan mendapatkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009), dimana status laba atau rugi perusahaan secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil ini dapat disebabkan karena perusahaan yang mengalami laba cenderung untuk menerbitkan laporan keuangan auditan lebih cepat dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian karena perusahaan yang mengalami laba tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan tersebut, sehingga investor senang dan laporan keuangan tidak kehilangan relevansinya.

3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dikatakan bahwa umur perusahaan secara tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, yang artinya umur perusahaan tidak terbukti dapat mempercepat *audit delay*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2016), dimana umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Penambahan umur perusahaan tidak menjamin panjang atau pendeknya *audit delay* karena perusahaan yang telah lama berdiri maupun baru berdiri mempunyai sistem manajemen yang baik dan staf keuangan yang kompeten sehingga dapat menyediakan laporan keuangan dengan baik. Hal tersebut dapat membantu auditor dalam melakukan proses auditnya sehingga auditor tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugasnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap perusahaan sektor manufaktur sub *sektor food and beverage* pada periode tahun 2018-2020 serta pembahasan pada Bab 4, kesimpulan untuk menjawab batasan masalah adalah tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, terdapat cukup bukti bahwa status laba atau rugi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, dan tidak terdapat cukup bukti bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### B. Saran

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel penelitian dengan menambahkan jumlah periode pengamatan yang lebih dari tiga tahun agar hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah variabel penelitian yang mempengaruhi *audit delay* agar dapat mendapatkan informasi yang lebih lengkap.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variasi sampel dengan tidak hanya terpaku terhadap perusahaan sub sektor *food and beverage*, melainkan seluruh perusahaan pada sektor *consumer goods*.
4. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel moderasi agar dapat mengetahui pengaruh interaksi variabel tersebut, apakah memperkuat atau memperlemah hubungan terhadap *audit delay*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini merupakan salah satu syarat wajib dalam menyelesaikan studi di Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie agar dapat mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang sudah berperan dalam membantu dan mendukung peneliti selama proses penyusunan skripsi, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Hanif Ismail, S.E., M.M., M.Ak., selaku dosen pembimbing yang telah menyumbangkan wawasan, waktu, tenaga, dan kritik dengan penuh kesabaran dan ketulusan dalam membimbing peneliti dalam proses pembuatan skripsi ini.
2. Seluruh dosen Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie yang telah memberikan wawasan dan ilmu kepada peneliti selama masa perkuliahan.
3. Kedua orang tua dan seluruh anggota keluarga peneliti yang dengan tulus memotivasi, mendukung, dan mendoakan peneliti selama masa perkuliahan dan proses pembuatan skripsi ini.
4. Kevin, Denny, Brian, Melvin, Melissa, Angel, Celine, Devy, dan Morgan selaku sahabat peneliti yang telah bertukar wawasan, membantu, dan memotivasi peneliti selama masa perkuliahan sampai dengan penyelesaian skripsi.
5. Denny, Melvin, Devy, dan Vera selaku teman perjuangan bimbingan skripsi yang telah bertukar wawasan, membantu, dan memotivasi peneliti dalam proses sampai selesainya pembuatan skripsi.
6. Teman-teman seperjuangan skripsi yang telah membantu, memotivasi dan bertukar wawasan agar skripsi ini selesai dengan baik dan tepat waktu.
7. Teman-teman sekelas yang telah berjugaan bersama-sama dalam menyelesaikan skripsi.
8. Pihak-pihak lain yang secara langsung atau tidak langsung membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.



Kartika, A. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*.

Khairudin. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (DER) dan Price To Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.

Kontan. (2021). *Industri Makanan Minuman Kebal Pandemi Covid-19*. Insight.Kontan.Co.Id. <https://insight.kontan.co.id/news/industri-makanan-minuman-kebal-pandemi-covid-19>

Kuncaratih, H. J. (2019). No Title. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17.

Lawrence, J. (1998). The Effect of Audit Firm Mergers on Audit Delay. *Journal of Managerial Issues*, 10.

Maharani, L. G. P. (2016). Pengaruh Ukuran, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas pada Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Mariani, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.

Novari, P. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*, 5.

OJK. (2020). *OJK Longgarkan Batas Waktu Laporan Keuangan dan RUPS*. Otoritas Jasa Keuangan.

OJK. (2021). *Kebijakan Stimulus dan Relaksasi Ketentuan terkait Emiten atau Perusahaan Publik dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal akibat Penyebaran Corona Virus Disease 2019*. Otoritas Jasa Keuangan.

Oktaviani, M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Balance*, XVI, 104.

Puspitasari, K. D. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Riswan. (2014). Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5.

Santoso, L. (2012). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2010. *Jurnal Akuntansi*, 12.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Metode Penelitian Untuk Bisnis* (D. A. Halim (ed.); 6th ed.). Salemba Empat.

Sinaga, T. (2005). Audit Laporan Keuangan dan Proses Manajemen (Financial Statements Audit and Management Process). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5.

Subagyo. (2009). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Public Sektor



Sudaryono, B. (2007). Kajian Atas Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Lingkungan (Environmental Disclosure) Pada Perusahaan Publik di BEJ Pada Tahun 2004-2005. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*.

Susilawati, C.D. (2008). Faktor-faktor Penentu ERC. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7.

Ulfa, R. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6.

Wahyuningsih, S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 1-12.